

”Libur Fatima (1901)”, Sejarah Kampung Tungkak

KARYA-KARYA film independent belakangan ini mampu menjadi alternatif tontonan setelah industri perfilman nasional anjlok. Kini muncul kreator-creator muda yang gandrung membuat karya film independent. Balai Anak Pinggiran (BAP) bersama pemuda kampung Tungkak dan didukung PENAKelompok Jurnalis Peduli Anak, tengah merampungkan film ‘Libur Fatima (1901)’. Film yang mengisahkan sejarah kampung Tungkak itu lebih ditujukan kepada usia anak yang tinggal di komunitas pinggiran bersama kelompok pemudanya dan masyarakat pinggiran pada umumnya.

Naskah karya W Jamborong

and Team ini menuturkan kisah masa liburan Fatima yang mendapat tugas mengarang dari sekolahnya. Anak usia sekolah dasar yang bersekolah di sekolah dekat kampung ini lebih memilih untuk mengamati kampungnya untuk dituangkan dalam karya karangan. Dalam perjalanan waktu di ketemu dengan seorang lelaki tua bernama Pak Yud.

Fatima pun merasa senang, karena Pak Yud kemudian bertutur tentang sejarah kampung tempo dulu. Pak Yud bercerita tentang bagaimana kampung yang ditinggalinya pada masa lalu. Dan ternyata kampung Fatima menyimpan berjuta cerita, terutama tentang panti

penampungan kemiskinan dan balai pengobatan atau penanggulangan kemiskinan pertama di Yogya pada tahun 1901.

Fatima pun mampu menyelesaikan tugas sekolahnya dengan baik. Dan sejak itulah Fatima menjadi gemar mengarang, terutama segala sesuatu yang menyangkut kenyataan hidup.

Menurut W Jamborong, film itu kemudian secara road show akan diputar di kampung-kampung seperti, Keparakan, Karanganyar, Brontokusuman dan Tungkak. Selain pemutaran, juga digelar workshop penyadaran media dan apresiasi pemutaran film lainnya. (rbt)